

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### **1. Pengetahuan**

###### **a. Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni : indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014).

###### **b. Tingkat Pengetahuan**

Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan tiap orang akan berbeda-beda tergantung dari bagaimana pengindraannya masing -masing terhadap objek atau sesuatu. Secara garis besar terdapat 6 tingkatan pengetahuan (Notoatmodjo, 2014).

###### **a. Tahu (*know*)**

Pengetahuan yang dimiliki baru sebatas berupa mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga tingkatan pengetahuan pada tahap ini merupakan tingkatan yang paling rendah.

###### **b. Memahami (*comprehension*)**

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini dapat diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan tentang objek atau sesuatu dengan

benar. Seseorang yang telah faham tentang pelajaran atau materi yang diberikan dapat menjelaskan, menyimpulkan, dan menginterpretasikan objek atau sesuatu yang dipelajarinya tersebut.

c. Aplikasi (*application*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini yaitu dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajarinya pada situasi kondisi nyata atau sebenarnya. Misalnya melakukan assembling (merakit) dokumen rekam medis atau melakukan kegiatan pelayanan pendaftaran.

d. Analisis (*analysis*)

Kemampuan menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen yang ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis yang dimiliki seperti dapat menggambarkan memisahkan dan mengelompokkan, membedakan atau membandingkan.

e. Sintesis (*synthesis*)

Pengetahuan yang dimiliki adalah kemampuan seseorang dalam mengaitkan berbagai elemen atau unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu pola baru yang lebih menyeluruh. Kemampuan sintesis ini seperti menyusun, merencanakan, mengkategorikan mendesain, dan menciptakan perubahan dan meningkatkan pengetahuan. Semakin berkembangnya teknologi menyediakan

bermacam-macam media massa sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat. informasi dapat.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini berupa kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Evaluasi dapat digambarkan sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan.

c. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (Budiman dan Riyanto, 2020) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu :

a. Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Oleh karena itu, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi.

b. Informasi/Media Massa

Informasi suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi diperoleh dari pendidikan formal maupun nonformal yang dapat memberikan

dampak jangka pendek sehingga menghasilkan mempengaruhi pengetahuan seseorang, jika sering mendapatkan informasi tentang suatu hal maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya.

c. Sosial, Budaya, Ekonomi

Tradisi atau budaya seseorang yang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukan itu baik atau buruk akan menambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu sehingga status ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang kurang baik, dan sebaliknya. Status ekonomi seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena seseorang yang memiliki status ekonomi dibawah rata-rata maka akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang kurang baik, dan sebaliknya. Status ekonomi seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena seseorang yang memiliki status ekonomi dibawah rata-rata maka akan 13 lebih sulit untuk memenuhi fasilitas yang orang tersebut butuhkan dalam upaya meningkatkan pengetahuan.

d. Lingkungan

Lingkungan dapat mempengaruhi proses masuknya pengetahuan ke dalam individu karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh individu.

Lingkungan yang kurang baik akan mempengaruhi pengetahuan yang didapatkan menjadi kurang baik.

e. Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman orang lain maupun diri sendiri sehingga pengalaman yang sudah diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan seseorang yang sudah ada atau pengetahuan yang belum ada sebelumnya. Pengalaman seseorang tentang suatu permasalahan akan membuat orang tersebut mengetahui bagaimana cara memecahkan dan menyelesaikan permasalahan sehingga pengalaman yang didapat bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila mendapatkan masalah yang sama.

f. Usia

Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang juga pola pikir serta daya tangkapnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah luas seiring bertambahnya usia .

2. Pengetahuan Ibu

Ibu adalah guru paling utama dan yang pertama memberikan pendidikan dan pengetahuan kepada anaknya dan bertanggung jawab penuh terhadap proses tumbuhnya. Menanamkan pengetahuan mengenal kesehatan gigi pada anak, sebagian orang tua memang tampak mampu dan menjaga dengan baik kesehatan giginya sendiri, tetapi banyak juga yang gagal memelihara kesehatan gigi pada dirinya

maupun pada keluarganya karena kurangnya pengetahuan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Dengan adanya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada akhirnya dapat mencegah terjadinya karies gigi. Hal ini berarti pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak pada kejadian karies (Utami, 2020).

### 3. Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

#### a. Definisi Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan memelihara kesehatan gigi dan mulut dari sisa makanan dan kotoran lain yang berada di dalam mulut dengan tujuan agar gigi tetap sehat (Fadillah, 2021). Kebersihan gigi dan mulut juga merupakan suatu keadaan dimana gigi geligi pada rongga mulut dalam keadaan yang bersih, tidak terdapat karang gigi, plak dan kotoran atau sisa-sisa makanan yang melekat pada permukaan gigi, gusi, celah antara gigi dan tidak tercium bau busuk dalam mulut (Saringsih, 2014).

Memelihara kebersihan mulut sangat besar pengaruhnya untuk mencegah terjadinya gigi berlubang atau karies gigi, radang gusi, periodontitis, juga mencegah bau mulut. Peranan mulut juga sangat penting bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Dimana mulut merupakan pintu gerbang masuknya makanan ke dalam tubuh, yang mana makanan dan minuman sangat dibutuhkan untuk menghasilkan energi dan perbaikan jaringan (Saringsih, 2014).

b. Akibat tidak memelihara Kesehatan gigi dan Mulut

Akibat tidak memelihara kesehatan gigi dan mulut antara lain :

a. *Gingivitis* merupakan penyakit radang gusi yang mengalami pembengkakan pada mulut sebab kurang terjaganya kebersihan mulut sehingga menyebabkan adanya karang – karang gigi atau plak yang menumpuk dan berbatasan dengan tepi gusi.

b. Karies gigi merupakan penyakit gigi yang terjadi pada kerusakan jaringan gigi hingga membentuk lubang gigi.

c. *Periodontitis* merupakan inflamasi jaringan dan infeksi yang terjadi pada gingiva yang tidak dirawat menyebar ke ligamen dan tulang alveolar.

d. Karang Gigi merupakan plak atau lapisan yang menempel pada permukaan gigi yang kadang juga ditemukan ada gusi dan lidah. Plak ini bercampur dengan air ludah dan mengalami pengendapan di permukaan gigi dan mengeras. Karang gigi yang melekat di permukaan gigi terasa kasar, berwarna kekuningan sampai kecoklatan yang dapat terlihat oleh mata. Permukaan yang keras seperti gigi dan tidak dapat dibersihkan dengan sikat gigi atau tusuk gigi.

4. Karies Gigi

a. Pengertian

Karies gigi didefinisikan sebagai kerusakan jaringan keras yang terlokalisasi pada area spesifik di permukaan gigi. Kerusakan jaringan ini disebabkan oleh hilangnya struktur jaringan keras gigi (email dan dentin) karena adanya deposit asam yang dihasilkan oleh bakteri plak yang

terakumulasi di permukaan gigi. Proses tersebut diakibatkan oleh metabolisme bakteri pada makanan yang mempunyai kadar gula tinggi. Karies diawali dengan lesi karies berwarna putih akibat dekalsifikasi dan akan berkembang menjadi lubang berwarna coklat dan hitam yang mengikis gigi (Yesica dkk., 2022).

b. Proses Terjadinya Karies Gigi

Bakteri dalam mulut seseorang mengubah sukrosa, fruktosa, dan paling sering sukrosa menjadi seperti asam laktat melalui proses glikolisin yang dapat disebut fermentasi. Mikroorganisme yang berkoloni akan terlapisi oleh glukan kemudian menyebabkan penurunan peran saliva sebagai pelindung dan anti bakteri pada plak. Selanjutnya plak akan menghambat difusi asam dalam saliva, dan memicu lokalisasi produk asam konsentrasi tinggi pada permukaan email. Asam yang bereaksi dengan kristal apatit akan menghancurkan membrane email dan menyebabkan dekalsifikasi dentin atau karies gigi (Soesilawati, 2020).

d. Kedalaman Karies Gigi

Berdasarkan kedalaman karies, karies diklasifikasi menjadi tiga (Tarigan, 2017) yaitu:

- 1). Karies Superfisialis merupakan karies yang baru mengenai email saja, sedangkan dentin belum terkena karies.
- 2). Karies Media merupakan karies yang sudah mengenai dentin, tetapi belum melebihi setengah dentin.

- 3). Karies Profunda merupakan karies yang sudah mengenai lebih dari setengah dentin dan kadang-kadang sudah mengenai pulpa.

#### e. Pencegahan Karies

Beberapa cara mencegah karies gigi (Wiwik Norlita, 2020), yaitu:

- 1). Menyikat gigi sekurang-kurangnya dua kali sehari pada waktu-waktu yang tepat yaitu waktu sesudah makan, sebelum tidur, ditambah dengan sesudah bangun tidur.
- 2). Menggunakan benang gigi sedikitnya satu kali sehari untuk mengangkat plak dan sisa makanan yang tersangkut di antara celah gigi.
- 3). Menggunakan pencuci mulut anti plak, untuk anak yang masih kecil dan belum dapat menggunakan sikat gigi dengan benar dapat menggunakan kain pembersih yang tidak terlalu tipis untuk membersihkan bagian depan dan belakang gigi, gusi serta lidah.
- 4). Menghindari makanan dan minuman yang teralalu manis.
- 5). Penggunaan pasta gigi yang mengandung fluoride.
- 6). Rutin melakukan pemeriksaan ke dokter gigi tiap 6 bulan sekali.

#### 5. Gigi Molar Pertama

##### a. Pengertian Molar Pertama

Molar pertama permanen merupakan gigi tetap yang pertama kali muncul dalam rongga mulut yang erupsi pada usia 6 tahun dan sering disebut *six year molar*. Gigi molar 1 permanen berada di antara gigi decidui dan gigi ini baru erupsi setelah pertumbuhan dan perkembangan rahang sudah cukup memberi tempat untuk molar 1 permanen. Salah satu penyebab karies gigi

adalah bentuk gigi yang permukaan oklusalnya mempunyai banyak fissure yang dalam akan memudahkan tertimbunnya sisa makanan. Kawasan gigi yang mudah diserang karies adalah pit dan fissure pada permukaan oklusal gigi molar. Kejadian karies pada gigi molar satu permanen rahang bawah terdapat banyak fissure yang menjadi tempat yang baik untuk tersangkutnya makanan (Mulia dan Syukra, 2024).

#### b. Gambaran Karies Gigi Molar 1 Permanen

Gigi tetap yang pertama muncul dalam rongga mulut/erupsi adalah gigi molar 1, yang letaknya distal dari gigi molar kedua sulung (M2), pada usia 6 tahun dan sering disebut *six year molar*. Gigi tersebut mulai terklasifikasi pada saat bayi dilahirkan. Gigi yang terbesar diantara gigi geligi susu dan gigi ini baru erupsi setelah pertumbuhan dan perkembangan rahang sudah cukup memberi tempat untuknya (Wangidjaja, 2017). Gigi molar 1 permanen memiliki resiko tinggi untuk perkembangan karies segera setelah erupsi. Pit dan fissure pada permukaan gigi memiliki resiko sangat tinggi perkembangan karies sebab merupakan area retensi yang baik bagi mikroorganisme. Secara makroskopik, gejala paling dini suatu karies email yang terlihat adalah suatu bercak putih. Bercak putih ini jelas terlihat pada gigi kering yang akan tampak sebagai suatu lesi kecil, dan merupakan daerah berwarna putih yang terletak sedikit ke arah servikal dari titik kontak. Dibandingkan dengan email sekitarnya yang masih sehat, warnanya tampak sangat berbeda. Pada tahap ini, deteksi dengan sonde tidak dapat dilakukan karena email yang mengelilinginya masih keras dan mengkilap, kadang-

kadang lesi akan tampak berwarna coklat disebabkan oleh materi yang dikelilinginya yang terserap kedalam pori- pori (Wangidjaja, 2017).

#### 6. Anak Sekolah Dasar

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Potter dkk, 2015) anak sekolah dasar yaitu anak yang berusia 6-12 tahun, dimana anak memasuki sekolah pendidikan formal. Pada anak yang berusia 6-12 tahun merupakan masa pertumbuhan yang paling cepat setelah masa balita. Kebutuhan energi akan lebih besar dikarenakan lebih banyak melakukan aktifitas fisik seperti bermain, olahraga dll. Makanan yang sehat akan sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh yang akan menghasilkan pertumbuhan yang optimal. Anak sekolah dasar memiliki resiko karies tinggi karena anak-anak suka mengonsumsi makanan dan minuman manis dan mereka mengabaikan kesehatan gigi nya (Potter dkk, 2015).

## **B. Landasan Teori**

Pengetahuan adalah hasil dari proses penginderaan yang dilakukan oleh manusia melalui panca indra, seperti penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan dapat dibedakan menjadi enam tingkatan, mulai dari "tahu" yang merupakan tingkat paling dasar, hingga "evaluasi" yang melibatkan kemampuan untuk menilai dan membuat keputusan berdasarkan informasi yang ada. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang meliputi pendidikan, informasi dari media massa, kondisi sosial dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia. Pendidikan yang lebih tinggi cenderung meningkatkan kemampuan seseorang dalam memahami dan menerima informasi, sedangkan lingkungan yang baik dapat mendukung proses pembelajaran.

Ibu berperan penting dalam memberikan pendidikan dan pengetahuan kepada anak, terutama dalam hal menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut meliputi menjaga kebersihan dari sisa makanan dan kotoran, yang penting untuk mencegah berbagai masalah seperti gingivitis, karies, dan periodontitis. Karies gigi sendiri adalah kerusakan jaringan gigi yang disebabkan oleh bakteri, dan dapat dicegah dengan menjaga kebersihan mulut, menyikat gigi secara teratur, serta menghindari makanan manis. Gigi molar pertama, yang muncul pada usia 6-7 tahun, memiliki risiko tinggi untuk mengalami karies, sehingga perhatian khusus diperlukan untuk menjaga kesehatan gigi pada anak-anak, terutama selama masa pertumbuhan mereka.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan peneliti sebagai berikut : Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi terhadap Karies Molar 1 Permanen pada Anak Usia 7-8 Tahun di Sekolah Dasar?